

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisis wacana, aspek mikrostruktural dan makrostruktural merupakan dua komponen utama yang saling melengkapi untuk memahami kualitas dan kedalaman suatu teks. Aspek mikrostruktural berfokus pada elemen kebahasaan yang terdiri dari kohesi gramatikal dan leksikal. Sementara itu, aspek makrostruktural mencerminkan isi dan makna teks dalam kaitannya dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Penelitian ini mengkaji aspek mikrostruktural dan makrostruktural dalam Kumpulan Cerita Pendek *Cerita Kita* karya siswa kelas X Kuliner 3 SMK PGRI 2 Kediri. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana kualitas wacana yang dibangun dalam teks-teks tersebut melalui perangkat kebahasaan dan konteks sosial budaya. Total keseluruhan data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 62 data. Adapun hasil analisis disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Data Mikrostruktural

Pada aspek mikrostruktural, ditemukan 45 data kohesi gramatikal yang terdiri atas 22 data pengacuan, 3 data penyulihan, 2 data pelesapan, dan 18 data konjungsi. Sementara itu, kohesi leksikal ditemukan sebanyak 9 data, yang meliputi 1 repetisi, 2 sinonimi, 4 antonimi, 1 kolokasi, dan 1 ekuivalensi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan berbagai perangkat kohesif untuk membangun keterpaduan antar kalimat dalam teks cerpen, meskipun masih terlihat dominasi pada penggunaan unsur-unsur tertentu seperti pengacuan dan konjungsi.

2. Hasil Analisis Data Makrostruktural

Pada aspek makrostruktural, ditemukan 8 data situasional yang mencakup 2 penafsiran personal, 1 penafsiran lokasional, 3 penafsiran temporal, dan 2 prinsip analogi. Selain itu, masing-masing cerpen memuat unsur sosial budaya yang khas dan relevan, seperti nilai kebersamaan, semangat gotong royong, serta perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup. Unsur-unsur ini menunjukkan keterkaitan isi cerita dengan realitas sosial yang dialami atau dipahami oleh siswa, serta memperkuat nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam teks.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa karya sastra siswa tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga berfungsi sebagai cerminan dari lingkungan sosial, nilai-nilai, dan pengalaman hidup yang mereka alami sehari-hari. Melalui pemilihan kata, struktur kalimat, dan penyampaian alur cerita, siswa menunjukkan bagaimana mereka memaknai hubungan antarmanusia, perjuangan personal, serta fenomena sosial di sekitar mereka. Cerita-cerita tersebut tidak sekadar menjadi sarana ekspresi kreatif, melainkan juga mampu menyampaikan pesan-pesan sosial budaya yang mendalam, menggugah empati, dan memperkaya wawasan pembaca mengenai realitas dari sudut pandang generasi muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk berbagai pihak terkait. Bagi siswa, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan struktur kebahasaan yang utuh, baik dari segi kohesi maupun makna sosial budaya. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih berorientasi pada struktur wacana dan konteks kehidupan siswa, agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan analisis lanjutan dengan jumlah data yang lebih luas atau menggunakan pendekatan teori yang berbeda, agar dimensi pemahaman terhadap karya sastra siswa semakin kaya dan mendalam.